

Annisa, E.P., Maskan, Ashari. M. I (2023). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Keraton Sambaliung Kabupaten Berau. *Prediksi Vol. 22(1)*. 1-11

Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Keraton Sambaliung Kabupaten Berau

Eka Purnama Annisa ^{1*}, Maskan ², M. Ibnu Ashari. R³

^{1,2,3} Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: ¹ekapurnamanisa8@gmail.com, ²maskanabdulfatah@yahoo.com, ³ibnuashari@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

05 Januari 2023

Received in revised form:

15 Januari 2023

Accepted:

15 Februari 2023

Keyword:

The Role of the Department of Culture and Tourism; Tourist Visits.

Kata Kunci:

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
Kunjungan Wisatawan.

ABSTRACT

This research describes how to increase tourist visits in Berau regency. It was conducted with a qualitative descriptive approach using structured interviews as a data collection technique for six key informants from the head of the department while the informants were the Camat, Keraton Management, Youth Leaders, and visitors. This research also focuses on the Berau Regency Regional Regulation No. 13 of 2008 concerning the main tasks and functions of Berau Regency Culture and Tourism Office in increasing the number of tourist visits to the Sambaliung Palace through programs and activities. The results showed that the role of the cultural and tourism department in increasing tourist visits to the Sambaliung Palace, Berau Regency was recovered. However, budget and the way government used to improved and stabilized the image of tourism are the problems in increasing visits to the Sambaliung Palace. In this case the cultural tourism of the Sambaliung Palace has apparently been carried out through social media, and suggestions for contributions. Hopefully, in building the image of tourism, the promotions will be carried out well so that the benefits will be more enjoyed by the community and local government.

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Berau. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data terhadap enam orang key informan Kepala Dinas sedangkan informan adalah Camat, Pengurus Keraton, Tokoh Pemuda, Pengunjung. Penelitian ini berfokus Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Berau Tahun 2008 Nomor 13 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau maka dalam pencapaian Visi-Misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Keraton Sambaliung melalui program dan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di keraton Sambaliung Kabupaten Berau sudah cukup baik. Permasalahan dalam Meningkatkan kunjungan di Keraton Sambaliung perlu di tingkatkan ialah anggaran dan Pemerintah. meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah dalam hal ini wisata budaya Keraton Sambaliung ternyata telah dijalankan melalui media sosial, saran sumbangsih dalam membangun citra wisata ini diharapkan dapat berjalan seiring dengan promosi yang dilakukan sehingga manfaatnya akan dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

* Corresponding author: ekapurnamanisa8@gmail.com

PENDAHULUAN

Mulai dari masa Kerajaan yang ada di Indonesia disertai dengan kekuasaannya di masa lampau, Pada era sebelum datangnya para penjajah, Indonesia telah menggunakan sistem kerajaan. Bahkan kala itu, beberapa kerajaan memiliki peranan penting dalam perekonomian dan jalur perdagangan dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia kala itu telah memiliki sistem pemerintahan yang baik dalam bentuk kerajaan. Akan tetapi sistem kerajaan tersebut tidak mampu bertahan ketika masuknya Penjajah di Indonesia yang dimana tentu sangat berpengaruh dalam perubahan sistem Pemerintahan di Indonesia.

Dengan berubahnya sistem pemerintahan di Indonesia, Kerajaan-Kerajaan yang sebelumnya berjaya dimasa lampau kini telah menjadi catatan sejarah bagi Bangsa Indonesia, Selain itu Kerajaan-kerajaan ini juga kehilangan kekuasaan dan legitimasi mereka terhadap masyarakat dan tanah karena diberikan kepada Pemerintah sehingga menyebabkan Kerajaan tidak lagi memiliki pendapatan untuk mendukung warisan budaya mereka. Disamping itu, seiring dengan pesatnya arus globalisasi yang masuk ke Indonesia membuat Bangsa kita seakan lupa dengan catatan sejarah tersebut. Sudah sepatutnya Kita sebagai Bangsa Indonesia untuk menjaga warisan tersebut dengan sebaik mungkin yang dimana salah satunya dengan melestarikan budaya, sejarah, peninggalan kerajaan dalam bentuk mendorong adanya sebuah kegiatan pariwisata. Selain melestarikan budaya dan sejarah, dengan adanya kegiatan Pariwisata juga dapat mendorong peningkatan ekonomi dan pembangunan bagi Negara karena melalui Pariwisata itu dapat diperoleh dana dan jasa bagi pembangunan, diantaranya dapat dilihat dalam bentuk devisa, pajak dan retribusi yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Kegiatan wisata itu sendiri merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Adapun unsur dari pariwisata itu sendiri adalah Unsur Geografis yang menyuguhkan keindahan alam ciptaan Allah yang membuat semua turis bersyukur. Unsur Historis yang menyuguhkan sisa-sisa peninggalan sejarah yang membuat turis merasakan perjalanan waktu dan dapat mensyukuri kehidupannya dan Unsur Kultural yang menyuguhkan seni suatu daerah agar turis merasakan bahwa Allah sudah memberikan cipta, rasa dan karsa yang estetis pada manusia.

Sebagai Negara yang memiliki kekayaan warisan budaya dan sejarah beragam di masing-masing daerahnya, tentu hal ini dapat menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Maka dari itu pentingnya sebuah pengembangan pariwisata sejarah guna melestarikan budaya untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah dan sudah sepatutnya Pemerintah melihat potensi pariwisata sejarah sehingga dapat dikembangkan lebih baik lagi dan dapat bersaing dengan wisata pulau maupun wisata buatan lainnya. Dalam perkembangannya, dari sekian banyaknya Kerajaan-Kerajaan atau Kesultanan yang ada di Indonesia, hanya ada beberapa Kerajaan yang berhasil mengembangkan wisata sejarahnya seperti Keraton Kesultanan Yogyakarta, beberapa kerajaan yang ada di Bali. Tak terkecuali di Kalimantan Timur, Kalimantan Timur merupakan salah daerah tujuan wisata yang dimana memiliki potensi wisata budaya dan

sejarah yang tak kalah menariknya dengan tujuan wisata lain di Indonesia. Ada beberapa wisata budaya dan sejarah dari beberapa Kerajaan-Kerajaan di Kalimantan Timur seperti Kerajaan Kutai Kartanegara yang kemudian menjadi Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura berdiri pada awal abad ke-13 dan Kesultanan Berau yang merupakan sebuah kerajaan yang berdiri di wilayah Kabupaten Berau dimana sejarahnya kemudian pada keturunan ke-13, Kesultanan Berau terpisah menjadi dua yaitu Kesultanan Gunung Tabur (Kecamatan Gunung Tabur) dan Kesultanan Sambaliung (Kecamatan Sambaliung).

Kabupaten Berau merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Tanjung Redeb, Berau. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 36.839 Km² dan salah satu potensi pariwisata yang dimiliki adalah wisata budaya Kesultanan Sambaliung yang merupakan salah satu dari 2 peninggalan sejarah dari Kerajaan Islam Berau yang berada di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau, kini bangunan yang telah berdiri dari tahun 1881 ini telah dialih fungsikan menjadi Museum Sejarah Kesultanan Sambaliung sejak tahun 1960. Adapun keunggulan Keraton Sambaliung memiliki beberapa benda bersejarah yang dapat disaksikan oleh pengunjung yang datang antara lain adalah sebuah tugu prasasti yang terbuat dari kayu ulin bertuliskan huruf Arab-Melayu dan dua buah tugu yang ditulis dengan aksara asli suku Bugis yang terletak di halaman depan keraton. Koleksi lain yang cukup unik adalah adanya buaya sepanjang 4 meter yang telah diawetkan dan dipajang dalam kotak kaca di bagian luar keraton. Keraton yang memiliki ciri khas desain bangunan China ini memiliki 12 kamar dan 1 ruang utama di bagian tengah. Ruang utama di keraton ini biasanya dipakai untuk menggelar pertemuan-pertemuan adat dan pertemuan lainnya, juga sebagai tempat penobatan atau pemberian gelar bangsawan pada keturunan Sultan Sambaliung. Keraton ini juga memiliki 4 buah taman, yang ketiga diantaranya berada di bagian depan. Di bagian depan juga terdapat gapura yang dihiasi lambang keraton Sambaliung di atasnya. Keraton yang konon pernah diserang dan dicoba untuk dihancurkan pada masa pendudukan Jepang dan Belanda ini masih berdiri kokoh di tepi sungai Kelay. Untuk mengakses tempat ini, pengunjung dapat menggunakan kendaraan umum maupun pribadi dari ibukota kabupaten Berau, Tanjung Redeb langsung menuju keraton Sambaliung. (Sumber : <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkaltim/keraton-sambaliung-berau/>).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2007) Penelitian Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar 2010).

Berdasarkan tujuan penelitian dan pendapat di atas maka jenis penelitian didalam Penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini dimaksud agar peneliti ini dapat menjelaskan dan menggambarkan suatu peristiwa yang diperoleh secara nyata dan sistematis mengenai Peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisata di keraton sambaliung kabupaten berau.

Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2006) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Untuk mengetahui siapa saja yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini maka digunakan teknik Purposive Sampling, dimana menurut Cozby (2009: 229) tujuannya adalah untuk memperoleh sampel orang yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun identitas informan wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Identitas Informan Wawancara

No.	Nama	Keterangan
1.	Syahriani, S.Sos	Kepala Bagian Pengembangan Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Berau
2.	Didi Mulyadi, A.Ma. Pd	Lurah Sambaliung
3.	Nazarudin, SE	Camat
4.	Rizal	Tokoh Pemuda
5.	Aida safriani	Pengurus Keraton
6.	Ermiami ajang	pengunjung

Untuk Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau dan Camat Sambaliung Kabupaten Berau. Sedangkan informan utama adalah Pengurus Keraton Sambaliung, Keluarga Kesultanan Sambaliung, Pemangku Adat Sambaliung, Tokoh Pemuda, masyarakat lokal serta masyarakat yang berkaitan langsung dengan kegiatan wisata di Keraton Sambaliung.

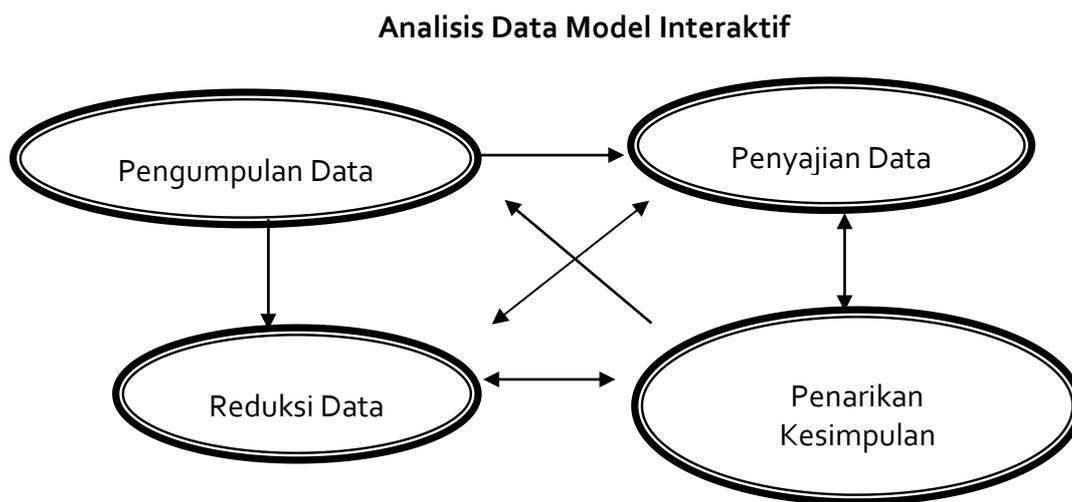
Teknik Pengumpulan data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yang dimaksudkan untuk mempelajari dan menggali konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai *literature*, baik dipergustakaan maupun ditempat-tempat lain. *Literature* yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi.
2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu Peneliti mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:
 - a. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
 - b. Wawancara yaitu teknik yang Peneliti lakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi data.
 - c. Dokumentasi yaitu penelitian terhadap data atau catatan-catatan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisa secara kualitatif, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk keperluan tersebut peneliti menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, yang pada hakekatnya merupakan upaya penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif (interactive model analysis) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014:14). Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Sumber : Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, 2014 :14)

1. Pengumpulan data adalah data pertama yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.
3. Penyajian data yaitu Penyajian Data dilakukan setelah data sesuai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (Catatan lapangan) dan CD (catatan dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.
4. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif modul interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bahasan ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian di lokasi yang telah dilakukan serta dianalisis dan observasi. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan subjek penelitian yang terdiri dari tiga kelompok yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Mengingat pentingnya peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Sambaliung Kabupaten Berau, maka berdasarkan hal tersebut peneluti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

Pengembangan Sarana Prasarana Pariwisata

Sebagaimana fokus dalam penelitian ini adalah Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Keraton Sambaliung. Dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga dapat memberi dampak positif terhadap pendapatan daerah dan peningkatan terhadap perekonomian masyarakat.

Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibilitas pariwisata merupakan sarana prasarana akses bertransportasi guna mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata yang berkaitan dengan kunjungan wisata.

Mengenai aksesibilitas pada wisata budaya Keraton Sambaliung Kabupaten Berau, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Syahriani, S.Sos selaku Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mengatakan bahwa :

"kalau dari segi tranportasi dari kita belum ada, namun memang di butuhkan ketika ada wisatawan yang datang tetap kita layani dengan sebaik baik mungkin seperti kita dampingi untuk memberikan penjelasan penjelasan apa yang ada di keraton sambaliung itu"

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa kondisi Aksesibilitas untuk menuju wisata budaya Keraton Sambaliung telah memadai dan memenuhi standar pariwisata mengingat lokasi wisata budaya tersebut masih berada di wilayah perkotaan sehingga setiap aksesnya cukup mudah untuk dijangkau. Selain itu juga perlu didukung dengan sarana transportasi terutama transportasi air. Transportasi di sini merupakan perahu ketinting dimana ada 4 lokasi penjemputan yakni Pelabuhan sanggam, pelabuhan tepianta, Pelabuhan sambaliung, Pelabuhan gunung tabur.

Amenitas (Amienity)

Dalam industri pariwisata, amenitas merupakan fasilitas-fasilitas penunjang yang tersedia di sebuah obyek wisata. Ketersediaan sarana penunjang pariwisata merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan sebuah daerah sebagai daya tarik wisata.

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Syahriani, S.Sos selaku selaku Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai amenitas yang ada di kawasan wisata budaya Keraton Sambaliung, Beliau mengatakan bahwa :

“Ya kadang ada aja keluhan itukan ini rusak selalu memperbaiki di lihat dulu langsung kesana karena memang keraton dan museum ini sekarang kan milik pemerintah bukan lagi pihak kesultanan walaupun tetap kita hargai sampai sekarang mereka itu kita masukkan dalam program disini di dinas kebudayaan pariwisata ini harus ada sesuatu yang harus di perbaiki ada yang rusak bagian bangunan bangunan itu adalah tanggung jawab sini dan pemerintah”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan di atas maka dapat diketahui bahwa akomodasi yang ada di kawasan wisata budaya Keraton Sambaliung berupa homestay dan penginapan belum tersedia. Akan tetapi, fasilitas pendukung lainnya telah cukup memadai terlihat bahwa telah tersedianya fasilitas umum seperti masjid, puskesmas dan tempat santai di sekitar Keraton Sambaliung. Di samping itu, mengenai amenities wisata juga masih memerlukan penambahan maupun peningkatan terhadap sarana pendukung wisata lainnya. Mengenai hal tersebut, maka Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki peran dalam mengajak semua pihak terkait seperti stakeholder untuk mengembangkan wisata dalam mengembangkan sarana prasana kawasan wisata budaya tersebut.

Atraksi (Attraction)

Atraksi wisata adalah aktivitas wisata yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang dapat ditujukan untuk menarik orang sebagai para pengunjung/wisatawan untuk dikunjungi dan dinikmati di suatu daerah tujuan wisata.

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Syahriani, S.Sos selaku Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai atraksi yang ada di objek wisata Keraton Sambaliung, beliau menyampaikan bahwa :

“Kalau sambaliung itu sih kita kurang juga sih dari pihak kecamatannya, seharusnya ada membuat semacam program mereka yang ada untuk bisa menarik wisatawan wisatawan yang datang, kira-kira apakah yang di adakan disitu seperti tarian-tarian”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat di ketahui bahwa atraksi wisata Keraton Sambaliung adalah Budaya dan Adat Istiadat Kesultanan berupa tarian-tarian seperti tarian jappen, mamanda dan pernikahan adat. Akan tetapi dikarenakan terbatasnya anggaran dalam mengembangkan atraksi budaya tersebut, atraksi budaya yang ada di Keraton Sambaliung belum dapat berjalan optimal.

Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana ini sangat diharapkan untuk memberikan dampak positif terhadap objek wisata Keraton Sambaliung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan lokal maupun asing serta memberikan kontribusi nyata dan besar dalam menambah pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Berau dalam sektor pariwisata.

Mempromosikan lokalitas wisata sebagai tujuan wisata yang menarik dan menguntungkan wisatawan

Promosi adalah kegiatan memberitahukan produk dan jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen atau wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap dapat menjangkau pasar baik cetak maupun elektronik.

Mengenai hal tersebut, Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Nazaruddin, SE selaku Camat Sambaliung yang mengatakan bahwa:

“Promosi ini kan butuh kerjasama semua pihak, bukan pemerintah saja. Kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat dan pihak pihak ketiga itu perlu biar keraton sambaliung ini lebih dikenal diluar”

Meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah di pasar domestik dan internasional

Promosi objek wisata seperti seni dan budaya di daerah tidak semudah mempromosikan produk-produk wisata yang lainnya karena memiliki karakter yang berbeda. Promosi objek wisata sangat diperlukan dalam meningkatkan kunjungan wisata di Keraton Sambaliung.

Mengenai hal di atas, Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Syahriani, S.Sos selaku Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mengatakan bahwa :

“Terkait promosi wisata sebenarnya telah berjalan, telah dilakukan. Juga seharusnya kita pemerintah harus aktif dalam mengajak masyarakat untuk mempromosikan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah dalam hal ini wisata budaya Keraton Sambaliung telah dijalankan melalui media sosial, saran sumbangsih dalam membangun citra wisata ini diharapkan dapat berjalan seiring dengan promosi yang dilakukan sehingga manfaatnya akan dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah.

Pembahasan

Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibelitas (accessibility) merupakan sarana prasarana untuk menuju destinasi wisata seperti akses transportasi darat. Sebagaimana hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kondisi Aksesibilitas untuk menuju wisata budaya Keraton Sambaliung telah memadai dan memenuhi standar pariwisata mengingat lokasi wisata budaya tersebut masih berada di wilayah perkotaan sehingga setiap aksesnya cukup mudah untuk dijangkau. Selain itu juga perlu didukung dengan sarana transportasi terutama transportasi air. Transportasi di sini merupakan perahu ketinting dimana ada 4 lokasi penjemputan yakni Pelabuhan sanggam, pelabuhan tepianta, Pelabuhan sambaliung, Pelabuhan gunung tabur.

Amenitas (Amienity)

Amenitas (amenity) adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada pada destinasi wisata. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung. Kebutuhan lain yang mungkin juga di inginkan berupa toilet umum, ruang ganti, gazebo, tempat parkir, puskesmas dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas fasilitas tersebut juga perlu melihat dan dikaji sesuai dengan situasi kondisi dari destinasi wisata dan kebutuhan wisatawan karena tidak semua amenitas harus berdekatan dan harus berada di daerah utama destinasi.

Atraksi (Attraction)

Atraksi (Attraction) adalah produk utma sebuah destinasi, atraksi berkaitan dengan berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan.

Sebagaimana hasil dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa atraksi wisata dari Keraton Sambaliung berupa Seni Budaya dan Adat Istiadat Kesultanan seperti tarian-tarian seperti tarian jappen, mamanda, peninggal bersejarah seperti tempat tidur putri, guci, parang dan pernikahan adat. Akan tetapi dikarenakan terbatasnya anggaran dalam mengembangkan atraksi budaya tersebut, atraksi budaya yang ada di Keraton Sambaliung belum dapat berjalan optimal.

Mempromosikan lokalitas wisata sebagai tujuan wisata yang menarik dan menguntungkan wisatawan

Promosi ialah proses yang digunakan untuk mengantarkan data informasi terhadap sasaran pasar, mengenai perihal – perihal yang berkaitan dengan produk, harga, tempat produk yang dijual dengan melaksanakan ajakan ataupun persuasi yang bertujuan agar sasaran bersedia melaksanakan pembelian (Yoeti, 2008). Sebagaimana hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kegiatan promosi terkait lokalitas wisata budaya Keraton Sambaliung telah dilakukan hanya saja masih kurang optimal. Adapun kegiatan promosi yang dilakukan saat ini masih melalui media sosial seperti facebook, instagram dan sebagainya.

Mengenai hal tersebut, strategi promosi pariwisata di wisata budaya Keraton Sambaliung berdasarkan hasil penelitian dengan cara promosi ini kita butuh kerjasama semua pihak kalaborasi yang baik antara pemerintah masyarakat dan pihak pihak pemerintah. Selain itu, membuat event-event berskala nasional seperti lomba perahu, expo dalam rangka menarik minat wisatawan nasional maupun internasional.

Meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah di pasar domestik dan internasional

Citra destinasi pariwisata merupakan persepsi seseorang atau mungkin kelompok orang terhadap suatu produk (barang dan jasa) dan menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh konsumen untuk membeli atau tidak membeli, untuk datang atau tidak datang. Citra destinasi pariwisata merupakan bagian dari sistem pariwisata sehingga satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling ketergantungan dimana didalamnya terintergrasi berbagai komponen baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung serta konsumen sebagai isu sentral.

Sebagaimana hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah dalam hal ini wisata budaya Keraton Sambaliung ternyata telah dijalankan melalui media sosial, saran sumbangsih dalam membangun citra wisata ini diharapkan dapat berjalan seiring dengan promosi yang dilakukan sehingga manfaatnya akan dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aksesibilitas, kondisi Aksesibilitas untuk menuju wisata budaya Keraton Sambaliung telah memadai dan memenuhi standar pariwisata mengingat lokasi wisata budaya tersebut masih berada di wilayah perkotaan sehingga setiap aksesnya cukup mudah untuk dijangkau. Selain itu juga perlu didukung dengan sarana transportasi terutama transportasi air.
2. Amenitas, fasilitas pendukung di kawasan Keraton Sambaliung belum memadai memadai. Fasilitas yang ada di kawasan wisata keraton maupun di dalam Keraton tersebut masih memerlukan atau penambahan pada beberapa sarana pendukung seperti toilet dan sebagainya.

3. Atraksi, wisata Keraton Sambaliung adalah Budaya dan Adat Istiadat Kesultanan berupa tarian-tarian seperti tarian jappen, mamanda dan pernikahan adat. Akan tetapi dikarenakan terbatasnya anggaran dalam mengembangkan atraksi budaya tersebut, atraksi budaya yang ada di Keraton Sambaliung belum dapat berjalan optimal.
4. Mempromosikan lokalitas wisata sebagai tujuan wisata yang menarik dan menguntungkan wisatawan, kegiatan promosi terkait lokalitas wisata budaya Keraton Sambaliung telah dilakukan hanya saja masih kurang optimal. Adapun kegiatan promosi yang dilakukan saat ini masih melalui media sosial seperti facebook, instagram dan sebagainya.
5. Meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah di pasar domestik dan internasional, dalam hal ini wisata budaya Keraton Sambaliung telah dijalankan melalui media sosial, saran sumbangsih dalam membangun citra wisata ini diharapkan dapat berjalan seiring dengan promosi yang dilakukan sehingga manfaatnya akan dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah.

Saran

1. Pemerintah daerah dan pihak yang terkait perlu menyediakan anggaran pembangunan kepariwisataan, khususnya bagi pengembangan sarana dan prasarana wisata Keraton Sambaliung.
2. Sebaiknya perlu upaya sistematis, terencana dan berkelanjutan guna pengembangan kegiatan promosi melalui media eletronik dan media cetak sehingga wisata budaya Keraton Sambaliung lebih dapat dikenal baik skala nasional maupun internasional.
3. Perlunya kolaborasi yang baik dalam mengembangkan wisata budaya Keraton Sambaliung, Pemerintah sebagai *leading sector* diharapkan dapat mengajak masyarakat dan pihak-pihak terkait seperti *stakeholder* dalam membantu mengembangkan wisata budaya Keraton Sambaliung.
4. Dengan cara promosi ini kita butuh kerjasama semua pihak kalaborasi yang baik antara pemerintah masyarakat dan pihak pihak pemerintah. Selain itu, membuat event-event berskala nasional seperti lomba perahu, expo dalam rangka menarik minat wisatawan nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Cozby. C, Paul. 2009. *Methods in Behasvioral Research: Edisi ke-9*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, A. Oktami. 2013. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Bahari di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajenedan Kepulauan". Makassar : Fakultasl Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Ferdinando. C. L. PAAT, *Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana

- Gunawan, Adi. 2003. Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Kashiko. Surabaya
- I Gusti Bagus Arjana, Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Depok: PT Raja Grafindo
- Kaelola, Akbar. 2009. Kamus Istilah Politik Kontemporer. Yogyakarta: Cakrawala
- Milles, Matthew dan Huberman, A. Michael, 2014. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, UI Press, Jakarta.
- Muljadi, A. J. (2012). Kepariwisata dan Perjalanan: Cetakan ketiga. Jakarta Rajagrafindo Persada.
- Muslim, Aziz, Muh. dkk. 2012. Peran Kepemimpinan dalam Reformasi Birokrasi Daerah: Studi di Kota Yogyakarta. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Muttalib, M.A dan Khan, Mohd. Ali. 2013. Theory Of Local Government (Teori Pemerintahan Daerah). MIPI. Jakarta.
- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gununggowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang.
- Ridwan. 2005. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Teori dan Praktek. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadjijono, 2008, Memahami Beberapa Bab Pokok Hukum Administrasi. Laksbang. Yogyakarta : Pressindo.
- Sari, D. K., & Susilowati, I. (2011). Pengembangan pariwisata obyek wisata pantai sigandu kabupaten batang. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Sitorus, M. 2006. Sosiologi 2. Gelora Aksara, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2009). "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Swardjoko, Warpani dan P. Warpani, Indira. 2007 Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah Bandung. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Widodo. 2001. Kamus Ilmiah Populer Absolut. Yogyakarta.
- Yoeti, O. A. (2002). Perencanaan Strategis pemasaran daerah tujuan wisata. Jakarta: Pradnya Paramita.